

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar. Salah satu wujud dari kebudayaan adalah *artifacts* (sistem artefak) yang berbentuk benda fisik yang bisa dilihat, diraba maupun dirasakan secara langsung (Koetjaraningrat, 2015). Wujud kebudayaan yang dimiliki Indonesia yakni kebudayaan dalam menenun.

Kebudayaan menenun songket merupakan salah satu aset budaya yang sangat berharga dan dijunjung tinggi keberadaannya oleh suku di Indonesia. Indonesia bangsa yang memiliki banyak keragaman, baik dalam segi adat, agama, suku, bahasa serta tradisi sehingga negara Indonesia adalah negara yang kaya akan kebudayaan.

Tenun sebagai budaya yang terus berkembang seiring dengan perkembangan akal dan kebutuhan manusia, baik itu sebagai kebutuhan secara lahir maupun spiritual. Hal ini dibuktikan dengan adanya fungsi tenun yang berbeda-beda, antara lain seperti fungsi sosial, budaya, religius, dan ekonomi. Ide pengetahuan berupa pandangan dan falsafah hidup tertuang ke dalam hasil karya. Pencerminkan budaya dan perlambangan simbol dapat ditemukan di dalam pola hiasan (unsur dekoratif), ornamen dan motif kain tenun.

Songket merupakan jenis kain tenunan tradisional, istilah menyongket dari kata dasar sungkit atau menyungkit yang berarti menyulam dengan benang

emas atau perak. Pengrajin tenun songket adalah orang yang membuat kain tenun yang biasanya menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM) dan mempunyai corak rumit dari benang emas atau perak.

Aktivitas menyongket dilakukan dengan berbagai tahapan dan proses yang memakan waktu yang cukup panjang di dasarkan tingkat kerumitannya. Salah satu songket warisan yang dimiliki Indonesia yakni songket Batu Bara. Songket ini telah menjadi bisnis kreatif dengan memberdayakan kain tradisional menjadi barang bisnis. Songket Batu Bara memiliki berbagai ragam motif dan berbagai jenis warna yang menjadikan kombinasi songket Batu Bara terlihat menarik.

Berdasarkan sumber sejarah yang tertulis dari sebuah buku berjudul *Mission to the East Coast of Sumatra 1823* ditulis oleh John Anderson, seorang utusan Inggris di Penang saat mengunjungi Sumatera Timur. Pada tanggal 22 februari 1823, ia berkunjung ke Batu Bara dan mendeskripsikan keberadaan pakaian masyarakat Melayu di daerah itu. Bahwa saat itu orang Melayu di Batu Bara telah mengenakan pakaian yang khas, bahannya terbuat dari sutera dan kapas, dengan pola-pola berbentuk kotak yang indah. Beberapa terbuat dari benang emas. Pakaian mereka ini sebagian besar terdiri dari benang sutera yang kasar. Mereka juga memakai sarung, pakaian orang Melayu di Batu Bara memperlihatkan gaya pakaian Eropa dan Benggali. (Takari, 2019).

Dari sumber catatan sejarah tersebut, menunjukkan bahwa pada abad ke 19 masyarakat Melayu Batu Bara telah mengenal benang emas, benang sutera, dan benang kapas. Memperlihatkan bahwa masyarakat Melayu Batu Bara telah

berhubungan dengan budaya-budaya dari luar, yang memproduksi benang-benang tersebut. Maka masyarakat Melayu Batu Bara kemudian membuat songket dan kain yang digunakan untuk berbagai kepentingan.

Songket Batu Bara ini perlu digalakkan sebagai produk andalan Kabupaten Batu Bara, karena memiliki berbagai ragam motif dan ciri khas kombinasi warna yang menarik serta dapat dijadikan sebagai busana, souvenir, dan oleh-oleh dari Batu Bara. Dengan di dukung potensi geografis Kabupaten Batu Bara yang berada di pesisir, melalui daya tarik wisata pesisir. Songket Batu Bara dapat dipasarkan di gerai-gerai souvenir wisata dan pasar di Kabupaten Batu Bara. Pemasarannya hingga berbagai daerah di Sumatera Utara seperti Kabupaten Asahan, Kabupaten Karo, Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kota Tebing Tinggi, Kota Pematang Siantar, dan Kota Medan. Beberapa pelanggan juga berasal dari luar Sumatera Utara seperti Aceh, Riau, Batam, Jakarta, Bandung, Pontianak, dan Makassar. Bahkan juga menembus pasar mancanegara seperti Malaysia, Singapura dan Brunei Darussalam.

Lambat laun selain menjadi barang pribadi dan status sosial, kini songket telah menjadi barang yang diminati. Sehingga kerajinan menyongket telah menjadi bisnis kreatif sekaligus mata pencaharian. Kegiatan menyongket telah tersebar ke beberapa desa sekitar Desa Padang Genting seperti ke Desa Pahang, Desa Panjang dan Desa Lima Laras.

Songket Batu Bara juga mengalami kendala pada pemasaran produk songket, hal ini dapat dilihat dari jumlah pemasaran produk songket pada 5 tahun terakhir. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, pada tahun 2015

pemasarannya produk songket Batu Bara mencapai 3515 kodi dengan persentase 28%. Tahun 2016 pemasarannya produk songket Batu Bara mencapai 2939 kodi dengan persentase 23%. Tahun 2017 pemasarannya produk songket Batu Bara mencapai 2500 kodi dengan persentase 20%. Tahun 2018 pemasarannya produk songket Batu Bara mencapai 2002 kodi dengan persentase 16%. Tahun 2019 pemasarannya produk songket Batu Bara mencapai 1255 kodi dengan persentase 13%.

Penurunan ini berimbas pada pendapatan pengusaha songket. Kendala tersebut bisa diindikasikan oleh adanya hal-hal seperti berikut ini.

#### 1. Pemasaran

Kemungkinan sistem pemasaran yang diterapkan oleh pengusaha songket masih pelanggan yang mendatangi pengusaha songket sehingga dalam mempromosikan tenun songket hanya dikenal oleh kalangan pelanggan tetap saja dan bisa disebabkan belum adanya memanfaatkan media massa online untuk mempromosikan tenun songket ini kepada jangkauan pasar yang lebih luas lagi.

#### 2. Minimnya tenaga kerja terampil

Jumlah pengrajin yang terampil dikalangan pengusaha songket mungkin terus berkurang sehingga berimbas pada kualitas produk dan juga kurangnya inovasi untuk mengikuti trend pasar, hal ini bisa saja menyebabkan turunnya pemasaran tenun songket karena bersaing dengan produk lain yang lebih mengikuti trend pasar sehingga minat pelanggan mulai berkurang akan songket ini dan memilih produk lain.

### 3. Modal

Penurunan pemasaran tenun songket kemungkinan bisa disebabkan oleh permodalan dari pengusaha songket itu sendiri, besar kecilnya usaha juga mempengaruhi modal pengusaha songket berasal. Bila modal yang dimiliki pengrajin besar, bisa saja produksi dan pendapatan yang diperoleh pengrajin besar pula. Jika sebaliknya bila modal yang dimiliki pengrajin minim, maka tidak bisa memproduksi secara massal dan pendapatan yang diterima pengrajin kecil pula. Hal ini kemungkinan bisa berpengaruh kepada penjualan tenun songket Batu Bara itu sendiri.

### 4. Peran pemerintah

Penurunan pemasaran songket dikalangan pengrajin kemungkinan bisa disebabkan masih minimnya dukungan pemerintah dalam memfasilitasi pengusaha songket seperti modal, promosi, dan pelatihan yang sangat dibutuhkan pengrajin dari peranan pemerintah dalam meningkatkan usaha songket Batu Bara.

Kendala tersebut dapat diatasi, bilamana pengusaha mengenali faktor internal dan faktor eksternal dari usahanya. Faktor internal tersebut berupa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dari usaha tersebut, sedangkan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman dari luar usaha tersebut. Diperoleh informasi pengamatan awal mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari usaha songket tersebut yakni sebagai berikut.

Kekuatan:

1. Banyak ragam corak yang dimiliki songket Batu Bara.

2. Lokasi usaha songket Batu Bara yang strategis.
3. Jangkauan pasar akan songket Batu Bara hingga luar negeri.
4. Jenis produk songket Batu Bara yang diproduksi banyak.
5. Bahan baku pembuatan songket Batu Bara mudah diperoleh.

Kelemahan:

1. Gaji yang diterima pengrajin songket belum sesuai UMR.
2. Tidak ada sistem administrasi dan pembukuan yang digunakan pengusaha songket.
3. Harga bahan baku dari songket Batu bara tidak selalu stabil.
4. Promosi yang dilakukan pengusaha songket Batu Bara belum tepat.
5. Terdapat adanya hambatan dalam proses distribusi produk songket Batu Bara.

Peluang:

1. Trend pasar akan songket Batu Bara meningkat.
2. Pelayanan yang diberikan kepada konsumen baik.
3. Jangkauan lokasi usaha dengan lokasi bahan baku mudah dijangkau.
4. Adanya promosi yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan usaha songket Batu Bara.
5. Adanya pelatihan yang diberikan pemerintah untuk mengembangkan pengrajin songket Batu Bara.

Ancaman:

1. Pengusaha songket Batu Bara memiliki pesaing.
2. Pemasok menaikkan harga bahan baku dari songket Batu Bara.

3. Pemasok menurunkan kualitas bahan baku dari songket Batu Bara.
4. Pengusaha songket Batu Bara tidak ada memberikan garansi kepada konsumen.
5. Daya beli masyarakat akan songket Batu Bara saat ini mengalami penurunan.

Dari informasi pengamatan awal tersebut, dibutuhkan sebuah strategi yang dilaksanakan secara simultan dengan berpedoman pada sasaran, tujuan dan tindak lanjut yang mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang dimiliki usaha songket Batu Bara. Kendala tersebut dapat diatasi dengan menerapkan strategi pengembangan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat identifikasi masalah pada penelitian ini bisa disebabkan oleh:

1. Sistem pemasaran masih pelanggan yang mendatangi pengusaha sehingga hanya dikenal kalangan tetap saja dan belum adanya memanfaatkan media massa online.
2. Minimnya jumlah tenaga kerja yang terampil serta kurangnya inovasi dari pengrajin.
3. Modal pengrajin yang masih secara swadana, dipengaruhi oleh besar atau kecilnya modal pengusaha.
4. Dibutuhkannya peran pemerintah dalam memfasilitasi pengrajin dan pengusaha.

Menyebabkan pemasaran songket Batu Bara menurun sehingga sulit berkembang. Oleh sebab itu, dibutuhkan strategi yang dapat mengembangkan usaha songket Batubara.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada strategi pengembangan usaha tenun songket Batu Bara.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan usaha tenun songket Batu Bara di Desa Padang Genting Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara dapat berkembang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah mengetahui strategi pengembangan usaha tenun songket Batu Bara di Desa Padang Genting Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut ini.

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.



## 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan saran masukan kepada pengusaha songket dalam mengembangkan usaha tenun songket Batu Bara, terkhususnya pengusaha songket di Desa Padang Genting dan bahan pertimbangan pemerintah untuk pergerakan bisnis ekonomi kreatif daerah, terkhususnya kepada Pemerintah Kabupaten Batu Bara.

